

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan, serta menggunakan dana secara efektif dan efisien menurut Hasan (2022), sedangkan Menurut Sujai (2020:3) Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi sumber daya manusia organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan mendapatkan dana yang diperlukan dan menggunakan dana seefisien mungkin Menurut Riyanto (2022:1).

Suatu perusahaan atau organisasi dikatakan berjalan efektif dan efisien apabila pengelolaan keuangan dilakukan dengan tepat, karena pada dasarnya manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) Menurut Astawinetu (2020). Pengelolaan manajemen keuangan yang baik dalam lembaga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan lembaga tersebut.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Adapun fungsi manajemen keuangan menurut suryanto, (2021:5) yaitu :

1. *Planning* atau perencanaan keuangan meliputi perencanaan arus kas dan laba rugi
2. *Budgeting* atau anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. *Controlling* atau pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

5. *Reporting* atau pelaporan keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisis rasio laporan keuangan.

Sedangkan Menurut Rusdiana (2022:25) tiga fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

- a. *Budgeting* (anggaran)

Budgeting (anggaran) adalah salah satu alat manajerial yang digunakan melakukan perencanaan, kontrol serta untuk memastikan ketercapaian tujuan entitas.

- b. *Accounting* (pembukuan)

Accounting (pembukuan) adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkementingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan atau organisasi.

- c. *Auditing* (pengawasan)

Auditing (pengawasan) adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.

2.1.2. Manajemen Keuangan Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Keuangan Pendidikan

Pembiayaan dan keuangan merupakan bagian yang sangat menentukan keberhasilan layanan pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraannya. Manajemen keuangan pendidikan adalah proses pelaksanaan seluruh aktivitas keuangan yang berkaitan dengan bidang-bidang kependidikan yang meliputi kegiatan seperti perencanaan, sumber keuangan, pengalokasian, penganggaran, pemanfaatan dana, pembukuan, penyimpanan, pemeriksaan dan pengawasan, pertanggung jawaban dan pelaporan uang yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan Menurut Rusdiana, (2022:6). Sedangkan menurut Wahyudi, (2021:1) Manajemen keuangan pendidikan adalah rangkaian aktivitas terdiri dari rancana program sekolah, perkiraan anggaran dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan dan penggunaan anggaran sekolah.

Manajemen keuangan pendidikan merupakan kegiatan mengelola dana untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien, menurut Rugaiyah, (2019:2), adapun menurut Wardija, (2022:9) Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya manusia yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Manajemen keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur/mengelola keuangan atau biaya sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah Menurut Rusdiana, (2022:22).

Dari beberapa definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan pendidikan adalah salah satu sistem yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan untuk mengelola keuangan pendidikan secara efektif dan efisien, mulai dari tahap perencanaan, sumber keuangan, pengalokasian, penganggaran, pemanfaatan sampai tahap pembukuan atau tahap pelaporan penanggungjawaban keuangan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen atau pembiayaan lembaga pendidikan, bertujuan agar para manajer pendidikan dapat menggunakan dan menggali sumber-sumber pendanaan secara memadai dari berbagai untuk dipergunakan dan dipertanggungjawabkan. Tujuan manajemen keuangan sekolah Menurut Rusdiana, (2021:45) yaitu efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah yang memiliki fungsi dalam rangka mencapai lima target yaitu :

- a. Efisiensi pengadaan barang dan jasa
- b. Alokasi yang tepat sasaran
- c. Alokasi belanja yang berkeadilan sosial
- d. Peningkatan pelayanan kualitas pelayanan
- e. Citra baik lembaga pendidikan.

Pembiayaan pendidikan dijalankan dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan serta kebijakan pemerintah dalam pembangunan dibidang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana dan pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik yang dijelaskan oleh Rusdiana, (2022:14) yaitu :

1. Transparansi

Prinsip transparansi dalam manajemen keuangan pendidikan berarti adanya keterbukaan dalam mengelola sumber keuangan dalam suatu kegiatan di lembaga pendidikan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas mensyaratkan bahwa pengambil keputusan berperilaku sesuai dengan mandat yang diterimanya, untuk itu perumusan kebijakan dilakukan bersama-sama dengan cara, hasil dan kebijakan tersebut harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan baik.

3. Efektivitas

Efektivitas sangat bermakna lebih karena efektivitas disini tidak berhenti sampai pada pencapaian tujuan pendidikan, melainkan secara kualitatif hasil diraih tentunya dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga penyelenggara pendidikan itu sendiri.

4. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi.

2.1.3. Efektivitas

Efektivitas Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat atau dapat membawa hasil. Kata efektivitas dapat diartikan sebagai usaha tertentu atau suatu tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang atau perusahaan Menurut Syam dan nasioanal, (2020:149). Sedangkan Menurut Ekasari, (2020:20) Efektivitas adalah perbandingan antara output (keluaran) dengan tujuan, sehingga untuk mengetahui yaitu untuk mengetahui efektivitas pengelolaan keuangan dengan membandingkan anatara realisasi belanja dengan target belanja.

Menurut Abadi, (2021:149) Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang telah dicapai oleh seperti kualitas, kuantitas dan waktu dimana terget tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu, semakin banyak suatu terget yang dapat dicapai maka semakin semakin efektif pula kegiatan tersebut, sedangkan menurut Wahyudin, (2021:12).

Efektivitas seringkali diartikan sebagai pencapaian organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Adapun menurut Abadi, (2021:1) bahwa efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu hubungan antara output dan tujuan. Efektivitas (tepat sasaran) mencerminkan pencapaian sasaran, yang melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu organisasi dalam mencapai sasarnya Menurut Pratama, (2020:7). Efektivitas berhubungan dengan pengeluaran *output*, tujuan dan keberhasilan aktivitas, suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut berpengaruh terhadap tujuan suatu organisasi.

2.1.4. Anggaran

1. Pengertian Anggaran

Anggaran adalah salah satu alat manajerial yang digunakan melakukan perencanaan, kontrol serta untuk memastikan ketercapaian tujuan. Anggaran adalah sebuah rencana keuangan yang mencerminkan, pilihan kebijakan suatu lembaga tertentu untuk kurun waktu tertentu (masa yang akan datang) menurut Muttaqin, (2022:29). Sedangkan menurut Yanto, (2022:4) Anggaran sebagai alat manajemen untuk keperluan perencanaan dan pengawasan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Anggaran merupakan rencana kerja yang dituangkan dalam angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta dapat menjabarkan perencanaan, pengawasan, pengendalian, koordinasi dan sebagai pedoman kerja yang sistematis, serta digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dan juga dapat meningkatkan tanggung jawab karyawan atas pekerjaan mereka masing-masing menurut Astono, (2021:86). Anggaran adalah rencana keuangan yang disusun secara sistematis baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang yang digunakan sebagai pedoman dan tanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang direncanakan.

2. Fungsi Manajemen

Anggaran dapat dilihat sebagai sebuah cerminan dari tanggung jawab dan kewenangan untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang diamatkan dan dituju. Adapun fungsi anggaran menurut Sulistyowati, (2020:4) yaitu :

- a. Sebagai alat perencanaan
Anggaran merupakan alat perencanaan yang memberikan ilustrasi mengenai beberapa alternatif.
- b. Sebagai alat Koordianasi
Anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara selaras dalam mencapai tujuan.
- c. Sebagai alat pengendalian
Anggaran merupakan salah satu alat untuk melakukan pengendalian perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis manajemen keuangan sekolah sudah banyak dilakukan, untuk menilai efektivitas anggaran yang ada di sekolah beberapa contoh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

Sijioen dan Ludji 2020 yang melakukan penelitian tentang “Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 kota Kupang”. Teknik analisis ini menggunakan metode rasio efektivitas. Dengan hasil bahwa Pengelolaan bantuan operasional sekolah secara keseluruhan dikatakan tidak efektif dilihat dari perbandingan antara Total (realisasi anggaran) dari tahun 2014-2018 sebesar Rp 2,637,303,213 dan total penerimaan (target anggaran) sebesar Rp 1,922,400,000 dikalikan 100% maka diperoleh nilai 1,37% berada pada kriteria tidak efektif.

Penelitian lain dilakukan oleh Ariel Sharon Sumenge (2013), dengan jurnal penelitian “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan secara keseluruhan dari tahun 2008 sampai tahun 2012, tingkat efektivitas anggaran belanja BAPPEDA Kabupaten Minahasa Selatan memiliki tren berubah-ubah, kadang mengalami peningkatan dan penurunan.

Sedangkan, tingkat efisiensi anggaran belanja BAPPEDA Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2008 sampai tahun 2012 sudah efisien dengan tingkat efisiensi dibawah 60% pada tahun 2008 - 2011 yang masuk pada kategori sangat efisien, dan hanya pada tahun 2012 tingkat efisiensi berada di kisaran 60% - 80% yang memiliki kriteria efisien. Perbedaannya adalah penelitian jurnal, tempat yang diteliti, lokasi, dan menganalisis efektivitas dan efisiensi pada Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)Minahasa Selatan.

Immanuel Pangkey dan Sherly Pinatik (2018) dengan Penelitian “Analisis efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja pada dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara”. Tingkat efektivitas anggaran belanja langsung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Teknik analisis ini menggunakan metode rasio efektivitas dalam periode anggaran belanja 2010-2014 untuk efektivitas penggunaan anggaran belanja langsung keseluruhannya tidak efektif karena dari setiap program dan anggaran yang direncanakan, banyak program yang terealisasi tapi tidak sesuai anggaran yang direncanakan dan ada juga program yang tidak terealisasi. Sementara untuk tingkat efisiensi anggaran belanja tidak langsung dari periode 2010-2014 tidak efisien, karena keseluruhan dari anggaran belanja tidak langsung tidak dapat mencapai atau bahkan melampaui anggaran yang direncanakan. Dapat diketahui bahwa anggaran belanja sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi sehingga setiap tahun hasilnya akan berbeda-beda.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

PENELITIAN	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Sjioen dan Ludji 2020	Analisis efektivitas pengelolaan bantuan oprasional sekolah (BOS) pada sekolah dasar negri Bonipoi 2 Kota Kupang.	Efektivitas pengelolaan BOS	Deskriptif rasio efektivitas	bahwa Pengelolaan bantuan operasional sekolah secara keseluruhan dikatakan tidak efektif
Ariel Sharon Sumenge 2013	Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja badan perencanaan pembangunan daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan	Efektivitas dan efisiensi anggaran	Rasio Efektivitas	Tingkat kriteria efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja badan perencanaan pembangunan daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan 2008 – 2012 bervariasi.
Immanuel Pangkey dan Sherly Pinatik 2018	Analisis efektivitas dan efisiensi anggaran belanja pada dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Sulawesi Utara	Efektivitas dan efisiensi anggaran	Rasio Efektivitas	Hasil penelitian untuk tingkat efektivitas pada tahun 2010-2014 keseluruhannya tidak efektif dan tingkat efisiensi dari tahun 2010-2014 keseluruhannya tidak efisien.

Sumber: *Google Scholar*